

## URGENSI PELIBATAN DAN PARTISIPASI PEMUDA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN WISATA ALAM SIBOLANGIT

M. Ainur Ridlo  
Universitas Ibrahimy

Alamat: Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374; Telepon: (0338) 451307  
Email: [m.ainurridlo@gmail.com](mailto:m.ainurridlo@gmail.com)

### Abstrak

Keberadaan pariwisata di Indonesia menjadi salah satu daya tarik tersendiri terhadap para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia guna menikmati keindahan alam bumi Indonesia. Di Indonesia ada banyak sekali objek wisata yang memiliki daya jual yang tinggi selain Borobudur ada juga wisata alam Sibolangit di Sumut yang hal ini juga menjadi fokus kajian yang sedang di kaji oleh peneliti. Upaya membangun wisata tentu bukan semata menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah saja melainkan pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat setempat dan hingga karang taruna pemuda harus memiliki rasa kepedulian dan empati yang tinggi terhadap keberadaan dan pengembangan wisata di atas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pemuda memiliki peran yang sangat strategis terhadap maju tidaknya sebuah objek wisata, sebab pemuda dalam berperan dari sisi marketing dengan kemampuan dan kemahirannya dalam menggunakan media sosial sehingga keberadaan objek wisata menjadi semakin dikenal oleh banyak orang khususnya wisatawan mancanegara. Kedua pemuda juga bisa jadi benteng keamanan dan nyaman bagi pengunjung dan yang ketiga keterlibatan pemuda dalam membangun dan mengembangkan wisata juga menjadi nilai positif dari sisi ekonomi yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga dalam kesimpulan sederhana pemuda harus dilibatkan dan terlibat dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata khususnya pada wisata Sibolangit di Deli Serdang Sumut.

**Kata kunci:** Urgensi, Pemuda, Wisata Sibolangit

### Abstract

*The existence of tourism in Indonesia is one of the main attractions for tourists to visit Indonesia to enjoy the natural beauty of Indonesia's earth. In Indonesia there are many tourist objects that have high selling power besides Borobudur, there is also the Sibolangit nature tourism in, North Sumatra, which is also the focus of the study being studied by researchers. Efforts to build tourism are certainly not only the duty and responsibility of the government, but local governments, village governments, local communities and youth youth organizations must have a high sense of concern and empathy for the existence and development of tourism above. The results in this study indicate that the existence of youth has a very strategic role in the progress or not of a tourist attraction, because youth plays a role in terms of marketing with their abilities and skills in using social media so that the existence of tourist objects becomes increasingly known by many people, especially foreign tourists. The two youths can also be a bastion of security and comfort for visitors and*

Received Maret 07, 2023; Revised April 12, 2023; Accepted Mei 24, 2023

\*Corresponding author, e-mail [m.ainurridlo@gmail.com](mailto:m.ainurridlo@gmail.com)

*thirdly the involvement of youth in building and developing tourism is also a positive value from an economic perspective which leads to the welfare of the surrounding community. So in a simple conclusion, youth must be involved and involved in the development and construction of tourist objects, especially in Sibolangit tourism in Deli Serdang, North Sumatra.*

**Keywords:** Urgency, Youth, Sibolangit Tourism

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara *megabiodiversity* yang memiliki begitu banyak keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam serta peninggalan sejarah/budaya. Pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai total *output* yang lebih besar dan kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyat. Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah jumlah dan kebutuhannya seiring dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pembangunan nasional hendaknya terlaksana secara menyeluruh, yang meliputi segala aspek kehidupan masyarakat, agar mampu menopang pertumbuhan ekonomi serta memberi dampak positif terhadap kesejahteraan sosial. Untuk menghindari terjadinya ketimpangan pembangunan, maka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sangat penting menjaga stabilitas antara pembangunan fisik dan pembangunan sosial, hal ini berlaku juga pada pembangunan lintas sektor dan pembangunan antar wilayah.

Salah satu tujuan pembangunan bangsa terdapat dalam pembukaan Undang Undang Dasar 17 Agustus 1945 alinea ke 4 (empat) yakni mensejahterakan masyarakat. Selain bertujuan untuk mensejahterakan rakyat, pembangunan yang dilakukan harus berorientasi pada kelestarian dan keseimbangan alam. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat harus tetap berorientasi pada kelestarian dan keseimbangan alam sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan (Rosida, 2014). Selama periode tahun 1990-an, semakin banyak kalangan yang menyadari bahwa akibat aktivitas pembangunan telah menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan.

Berbagai kerusakan lingkungan tersebut pada akhirnya juga dapat mengganggu keberhasilan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, paradigma pembangunan tersebut mengalami perubahan mendasar terutama setelah diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi tentang

Lingkungan dan Pembangunan (*the United Nations Conference on Environment and Development-UNCED*) tahun 1992, di Rio de Janeiro, Brasil. Hasil konferensi tersebut telah disepakati semua negara di dunia bahwa pembangunan parsial hanya menekankan pada pembangunan ekonomi diganti dengan Paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan dimaksudkan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi dan pembangunan sosial sebagai proteksi dan meningkatkan kualitas lingkungan alam dan sosial (Iskandar, 2009).

Dilain sisi keseriusan pemerintah dalam hal pembangunan yang berorientasi pada kelestarian dan keseimbangan alam dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Upaya ini dilakukan agar lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDA) selalu terjaga untuk bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Pembangunan daerah merupakan salah satu kebijakan strategis dalam Otonomi Daerah dengan menyusun suatu perencanaan pembangunan yang terpadu dan komprehensif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan dan mempertimbangkan potensi serta peluang yang ada di daerah, sehingga terwujud pembangunan yang multi sektor. Era Otonomi Daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No 32 Tahun 2004, memberikan peluang bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dalam pengembangan daerah sudah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Untuk mewujudkan tatanan penyelenggarakan pembangunan daerah yang sesuai dengan aspirasi dan tuntutan saat ini, maka dibutuhkan kebijakan dan manajemen pemerintah daerah yang efektif, efisien dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah menuju pembangunan daerah yang berkelanjutan bagi kesejahteraan warganya.

Pemuda merupakan aktor utama dalam setiap peristiwa penting yang terjadi di Indonesia dan setiap hal yang menyangkut perubahan selalu dilekatkan pada diri pemuda. Peran pemuda sangat penting dalam kemajuan bangsa, tonggak maju tidaknya suatu bangsa terletak di tangan para pemuda. Pemuda pada masa lampau mempunyai peran dan tugas yang cukup berat, tidak hanya merintis dan menegakkan kemerdekaan, tetapi juga harus mempertahankannya. Sejarah itulah yang membuktikan bahwa pemuda memiliki jiwa progresif dan semangat juang yang tinggi, serta

selalu dapat memberikan jawaban yang tepat atas tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dan oleh sebab itu juga, bangsa Indonesia mampu menempatkan generasi muda pada garda depan.

Tidak bisa di pungkiri kenyataan pemuda saat ini sangat berbeda jauh dengan pemuda pada jaman dahulu. Pemuda saat ini sudah mengalami pergeseran serta kemerosotan secara signifikan baik dari segi pergaulan, sosialisasi, cara berpikir, cara menyelesaikan masalah maupun penyimpangan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa sekarang maupun yang akan datang, generasi muda harus mampu mengisi kemerdekaan dengan pembangunan dalam segala aspeknya. Untuk itu, generasi muda harus bekerja lebih keras lagi, khususnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab, dengan penguasaan dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang benar, generasi muda akan mampu berperan secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Generasi muda tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial dimana ia berada. Bahkan lingkungan sosial itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda itu sendiri. Bagaimanapun baiknya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan keluarga, namun jika tidak didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif, maka pertumbuhan anak dan remaja itu tidak akan berkembang secara optimal. Karena itu generasi muda dituntut untuk ikut meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama dikalangan generasi muda sendiri. Namun sekarang sedikit sekali pemuda yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan saat ini. Salah satu program pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Sumatera Utara berada di Sibolangit Kabupaten Deli Serdang yaitu Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit. TWA Sibolangit ditetapkan sebagai kawasan wisata berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 636/Kpts/Um/9/1980, dengan luas 24,85 Ha (BKSDA - SU, 2006).

Penetapan menjadi kawasan TWA didasarkan pada pertimbangan bahwa flora dan fauna yang beraneka ragam jenisnya bukan hanya sekedar koleksi tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat penting bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan (sebagai laboratorium alam dan daerah serapan air), serta pengembangan dan pariwisata. TWA Sibolangit merupakan kawasan wisata yang memberikan banyak manfaat selain menyediakan udara yang bersih, segar dan bebas polusi, di TWA ini mengandung berbagai fauna yang sangat menarik terdapat berbagai kera, lutung,

burung kutilang dan fauna lainnya yang berkeliaran yang bisa dijadikan atraksi wisata yang menarik.

Taman Wisata Alam tersebut juga terdapat berbagai macam jalur perjalanan untuk menikmati alam, yang terdiri dari jalur menuju tempat berbagai macam flora yaitu keanekaragaman tumbuhan dan jalur menuju ke tempat berbagai macam flora yang tinggal di TWA tersebut dan ada beberapa jalur menuju tempat panorama alam yang sangat indah. Taman Wisata Alam Sibolangit masih merupakan tempat yang masih asri dan alami maka masih terdapat tempat-tempat yang dikeramatkan oleh para warga. Hal tersebut juga merupakan salah satu pengakuan bahwa di TWA ini masih terdapat kearifan lokal. Selain itu karena begitu banyak keanekaragaman fauna yang terdapat di TWA Sibolangit maka tempat ini selalu dijadikan sebagai laboratorium alam bagi mahasiswa dan para peneliti dalam mempelajari ilmu hayati. TWA ini adalah daerah serapan air, terutama mata air Lau Kaban. Mata air Lau Kaban adalah salah satu sumber mata air bagi PDAM Tirtanadi dalam menyediakan persediaan air buat masyarakat Kota Medan. Namun demikian, menurut pengamatan peneliti walau TWA Sibolangit mempunyai banyak potensi wisata, potensi alam, budaya dan ilmu pengetahuan tetapi kawasan tersebut kurang memberikan kontribusi berarti bagi pemuda dan kurang mendapat perhatian dari pemuda setempat selain itu adanya sikap acuh tak acuh terhadap keberadaan TWA tersebut, di mana mungkin pemuda kurang mendapat pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan kelestarian lingkungan bagi kehidupan mereka.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Fokus kajian dalam artikel ini, pertama, urgensi tentang keterlibatan dan partisipasi pemuda dalam proses pengembangan pariwisata di kawasan wisata Alam Sibolangit Sumatra Utara Medan, kedua artikel ini juga akan mengkaji tentang kebijakan dan strategi pemerintah dan pemuda dalam membangun dan pengembangan wisata Alam Sibolangit.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dimana peneliti memahami masalah mendasar dan menggambarkan secara sistematis dan jelas tentang situasi situasi sosial atau fenomena dilokasi (Mulyadi, 2012). Pendekatan penelitian kualitatif dijalankan dari fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku

dilapangan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang bisa saja berubah-ubah. Rancangan penelitian berkembang selagi proses penelitian dijalankan. Dalam pelaksanaan penelitian peran peneliti langsung berfungsi sebagai alat penelitian yang konsisten sepenuhnya (Iskandar, 2009). Kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Lexy J. Moleong, 2014). Dengan lokasi penelitian adalah di Desa Sibolangit Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Urgensi dan Bentuk Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan TWA Sibolangit**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui keterlibatan masyarakat, berarti mereka benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Pemuda yang merupakan elemen penting dalam masyarakat dituntut untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan dan proses pembangunan, salah satunya di sektor pengembangan pariwisata yang merupakan sektor pembangunan yang membutuhkan kreativitas, inovasi dan semangat pembaharuan para pemuda. Keterlibatan pemuda dalam pengembangan TWA dipandang sangat penting, hal ini sejalan dengan hasil wawancara beberapa tokoh pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda.

Penting sekali keterlibatan pemuda karena keberlanjutan negeri ini berada ditangan mereka, kalau kita mau melihat bagaimana masa depan negeri ini lihatlah pemuda saat ini, pemuda adalah cerminan masa depan dan mereka harus kreatif harus mampu memanfaatkan peluang, kalau nanti objek wisata ini berkembang pesat, pemuda adalah yang harus kreatif, misalnya membuat kerajinan tangan cendramata dan sebagainya, selain itu pemuda harus menjaga objek wisata yang sudah ada dengan tidak merusak objek wisata, ya begitulah pemuda harus terlibat dalam pengembangan TWA Sibolangit. Begitu pentingnya keterlibatan masyarakat tidak terkecuali pemuda dalam semua aspek pembangunan, pemuda adalah cerminan masa depan. Apalagi dalam wisata di Sibolangit, dengan tidak merusak hutan, menjaga kebersihan, serta menjaga fasilitas objek wisata itu saja sudah dikatakan terlibat dalam pengembangan TWA Sibolangit,

apalagi ikut mengelolanya, pemerintah terus berupaya melibatkan masyarakat maupun pemuda sekitar dalam pembangunan.

Keterlibatan pemuda dalam pengembangan TWA ini sangatlah penting, karena mereka yang setiap hari disitu, sudah mesti mereka yang mengelola dan menjadi petugas disana, tidak mungkin pemuda daerah lain, bisa jadi ribut maka itu lebih baik pemuda setempat yang diberdayakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Peran pemuda sangat penting dalam semua aspek pembangunan, begitu juga dalam sektor pariwisata, untuk menjadikan TWA Sibolangit sebagai Destinasi Wisata terbaik, perlu adanya kerjasama dari semua pihak tidak terkecuali pemuda, khususnya untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Sibolangit. Keterlibatan pemuda sangat perlu, dalam semua aspek baik dalam pengelolaan, maupun pengawasan. Untuk pengembangan TWA ini, masyarakat dan pemuda perlu terlibat karena nantinya pengunjung itu bakalan berhadapan langsung dengan masyarakat sekitar dan penerimaan dimasyarakat itu sangat penting, ya masyarakat maupun pemuda bisa terlibat sebagai penyambut tamu, maupun sebagai pemandu yang penting masyarakat dan pemuda perlu terlibat, tidak mungkin rasanya objek wisata dibangun di desa mereka tapi masyarakat tidak diberdayakan.

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Salomo S Pelawi, Kepala Desa Sibolangit ditemui di kantor Desa Sibolangit Jl.Sidikalang-Medan Sibolangit Deli Serdang pada Hari Jum'at, Tanggal 8 Februari Pukul 09:30 Wib mengatakan : *“Perlu adanya keterlibatan masyarakat maupun pemuda dalam pengembangan TWA, dengan melibatkan masyarakat dan pemuda merupakan upaya pemberdayaan agar masyarakat dan pemuda menyadari pentingnya peran mereka di dalam membangun daerahnya agar dapat menambah wawasan dan pemasukan bagi mereka”*.

Menurut pendapat Mahalli (2010), bentuk partisipasi masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka bentuk-bentuk partisipasi pemuda dalam pengembangan TWA Sibolangit dapat dikonsepsikan dalam empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan pemeliharaan, dan tahap evaluasi.

### **Partisipasi Tahap Perencanaan**

Partisipasi pada tahap perencanaan adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran, dan kritikan melalui pertemuan-pertemuan yang

diadakan. Terkait dalam hal partisipasi pemuda pada tahap perencanaan, Pemuda tidak tahu, ide ini dari pemerintah dan bisa dikembangkan, setelah ini dibangun pemuda di undang untuk memberikan ide-ide, saran dan masukannya. Terlihat bahwa pemerintah bukan berarti tidak memberikan izin kepada masyarakat maupun pemuda untuk ikut terlibat dalam tahap perencanaan. Tetapi mengharapkan keterlibatannya baik dalam memberikan usulan, saran dan kritikan, karena pada saat ini TWA masih dalam tahap keberlanjutan pembangunan. Pada saat ini untuk tahap awal, *grand design* TWA menjadi tugas pemerintah, Diharapkan dengan adanya keterlibatan masyarakat maupun pemuda dalam setiap tahap pembangunan, Pengembangan TWA dapat terealisasi sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam semua tahap perencanaan pengembangan TWA pemuda tidak ikut terlibat, selama ini perencanaan dalam pengembangan TWA merupakan kinerja Pemerintah. Walaupun pada semua tahap perencanaan TWA pemuda setempat tidak dikutsertakan karena keterbatasan SDM yang miliki pemuda, namun pada setiap musrembang selalu hadir untuk mengikuti musyawarah dan meminta masukan untuk perkembangan TWA lebih baik. Hal ini dikuatkan oleh Bapak Salomo S Pelawi, Kepala Desa Sibolangit ditemui di kantor Desa Sibolangit Jl.Sidikalang-Medan Sibolangit Deli Serdang pada Hari Jum'at, Tanggal 8 Februari Pukul 09:30 Wib mengatakan :

*“Pengembangan TWA selama ini pemuda tidak dilibatkan pada semua tahap perencanaan, pembangunan TWA merupakan kebijakan dari pemerintah. Akan tetapi, selaku kaum muda ikut mendukung pemerintah untuk mewujudkan pengembangan TWA Sibolangit, walaupun pemuda tidak dilibatkan dalam perencanaan akan tetap Pak Samuel sebagai Kepala TWA Sibolangit selalu menyampaikan dan mensosialisasikan tentang perencanaan TWA Sibolangit pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh Desa”.*

Ucok Purba, Ketua Pemuda Marga Silima Sibolangit ditemui di rumah Jl. Medan-Brastagi GG Bersama Sibolangit pada Hari Selasa, Tanggal 12 Februari, Pukul 16:00 Wib mengatakan bahwa : *“Masyarakat maupun pemuda setempat tidak diikutsertakan secara langsung dalam proses perencanaan pengembangan TWA, Namun dalam musrembang kita hanya diberi informasi tentang perencanaan-perencanaan pengembangan TWA Sibolangit Kedepan. Disitulah kita hanya bisa memberikan masukan dalam pengembangan TWA Sibolangit karena dalam perencanaan anggaran memanglah menjadi tugas pemerintah”.*

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara maka dapat dibuat tabel keterlibatan pemuda dalam pengembangan TWA pada tahap perencanaan sebagai berikut:

### **Partipasi Pemuda Tahap Perencanaan**

<b>Partisipasi Pemuda</b>	<b>Komponen Pariwisata</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap Perencanaan	Daya Tarik ( <i>Attraction</i> )	Musrembang
	Akseibilitas ( <i>Accessibility</i> )	
	Fasilitas ( <i>Amenity</i> )	
	Pelayanan Tambahan ( <i>Ancillary Service</i> )	

Berdasarkan beberapa pendapat dari hasil wawancara dan Tabel dapat dikatakan partisipasi pemuda pada tahap perencanaan pengembangan TWA pemuda hanya ikut menghadiri Musrembang, sedangkan pada tahap yang lain pemuda tidak terlibat. pengembangan TWA untuk tahap perencanaan merupakan kinerja Pemerintah, dan pemerintah tetap mengharapkan adanya keterlibatan pemuda pada proses perencanaan yang lebih baik, karena TWA saat ini masih terus dalam tahap pengembangan untuk menjadikan TWA menjadi lebih baik. Untuk dapat mewujudkannya perlu adanya kerja sama pemerintah dengan masyarakat maupun pemuda seperti yang di ungkapkan Soetrisno (1988) bahwa partisipasi merupakan kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Akan tetapi Jenkins (1993) dalam Bagul (2009) mengidentifikasi tujuh hal yang merintang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata, yaitu: Publik/Masyarakat umumnya kesulitan dalam memahami kerumitan maupun permasalahan teknis perencanaan, masyarakat tidak selalu menyadari atau mengerti perihal proses pengambilan keputusan (*decision-making process*), terdapat kesulitan dalam mencapai dan mempertahankan keterwakilan dalam proses pengambilan keputusan, sikap apatis masyarakat, meningkatnya ongkos dalam hal pegawai maupun keuangan, panjangnya proses pengambilan keputusan dan dampak-dampak yang merugikan pada efisiensi pengambilan keputusan.

Senada dengan teori yang Jenkins (1993) dalam Bagul (2009) ungkapkan salah satu alasan yang menghambat ketidakikutsertaan masyarakat dalam tahap perencanaan yaitu: Masyarakat atau pemuda umumnya kesulitan dalam memahami permasalahan teknis perencanaan, dikarenakan apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya rendah, hanya sedikit masyarakat yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat diploma maupun strata sehingga pemuda tidak paham dalam teknis perencanaan.

## **Partisipasi Tahap Pelaksanaan**

Pada bagian ini akan membahas tentang Partisipasi Tahap Pelaksanaan. Pemuda setempat tidak terlibat dalam semua pelaksanaan pembangunan secara teknis, pembangunan sarana dan prasarana TWA merupakan kinerja pemerintah, namun untuk pengembangan TWA pemerintah sangat mengharapkan pemuda lebih aktif dan kreatif. Akan tetapi, saat ini pemuda hanya terlibat dalam pemandu wisata dan promosi wisata, dengan partisipasi pemuda tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bersikap dan berkomunikasi terutama bahasa asing agar dapat memudahkan komunikasi dengan orang asing dan baik dalam bersikap agar wisatawan ingin datang kembali ke TWA Sibolangit. Pemerintah telah membangun fasilitas pendukung berupa jalan setapak yang panjangnya 2 KM dan dilengkapi dengan HomeStay, Gajebo dan menara pemantau di dalamnya, selama ini sudah banyak pengunjung yang datang kesana menikmati perjalanan wisata.

Setidaknya pemuda lebih pintar membaca peluang, seharusnya pemuda sudah mampu berfikir bagaimana melaksanakan kegiatan pengembangan TWA yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan membuat even-even wisata, menjadi pelaku usaha dibidang pariwisata dan sebagainya. Jadi partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pengembangan TWA jangan hanya terlibat dalam kegiatan pemandu wisata dan promosi wisata, Pemuda akan diberdayakan untuk diberikan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan dan kerajinan tangan agar nantinya bisa menjadi pelaku usaha di TWA Sibolangit.

Dalam pelaksanaan pengembangan TWA Sibolangit, Pemuda masih ikut serta dalam pelaksanaan menjadi pemandu jika ada tamu dari luar daerah dan ikut melakukan promosi diberbagai media, Zaman sekarang hampir seluruh pemuda sudah pasti memiliki HP, memanfaatkan HP itu sebagai promosi TWA Sibolangit melalui Sosial Media, Pihak TWA Sibolangit membuat video-video di dalam TWA yang melibatkan pemuda dan anak-anak sekolah juga, Itu sudah merupakan partisipasi dalam mempromosikan TWA Sibolangit juga. Suci, salah satu Duta Wista Deli Serdang 2017 ditemui di kantor Disporabudpar Jl. Karya Usaha No. 1 Lubuk Pakam pada Hari Senin, Tanggal 4 Februari 2018, Pukul 14:00 Wib mengatakan bahwa :. *“Saya biasanya dikabarin jika ada tamu dari luar daerah yang berkunjung ke TWA Sibolangit untuk memandu tamu yang berbahasa asing, itu partisipasi saya sebagai pemuda dalam mengembangkan TWA Sibolangit ini, Selain itu saya juga sering mempromosikan TWA Sibolangit ini di berbagai Sosial Media saya seperti di Facebook, Instagram, Whatsapp, Selain melalui media*

*saya juga mempromosikan TWA Sibolangit ke teman-teman kampus saya untuk berkunjung ke Sibolangit, ternyata banyak teman – teman saya juga yang belum tau ternyata di Sibolangit ada TWA, dengan begitulah maka saya dan teman teman Duta Wisata Deli Serdang 2017 terus melakukan promosi TWA Sibolangit jika ada event- event di Sumatera Utara”.*

Pemuda-pemuda juga terlibat dalam mempromosikan TWA Sibolangit ke seluruh tingkatan sekolah yang ada di Sibolangit, diharapkan dengan promosi seperti ini dapat meningkatkan para siswa untuk berkunjung ke TWA Sibolangit sebagai media pembelajaran flora dan fauna sekaligus menyatu dengan alam selain itu pemuda juga aktif melakukan promosi TWA Sibolangit melalui Sosila Media, Agar teman-teman mereka yang di luar daerah bahwa ada TWA di Sibolangit. Pemuda disini memang terlibat dalam tahap pelaksanaan pengembangan TWA walaupun sebagai pemandu wisata dan mempromosikan wisata.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dapat dibuat Tabel keterlibatan pemuda dalam tahap pelaksanaan pengembangan TWA Sibolangit sebagai berikut:

#### **Partisipasi Pemuda Tahap Pelaksanaan**

<b>Partisipasi Pemuda</b>	<b>Komponen Pariwisata</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap Pelaksanaan	Daya Tarik ( <i>Attraction</i> )	Pemandu Wisata
	Akseibilitas ( <i>Accessibility</i> )	
	Fasilitas ( <i>Amenity</i> )	
	Pelayanan Tambahan ( <i>Ancillary Service</i> )	Promosi Wisata

Berdasarkan pendapat dan tabel di atas keterlibatan pemuda setempat dalam tahap pelaksanaan pengembangan TWA hanya pada pelaksanaan promosi wisata dan pemandu wisata sedangkan pada tahap yang lain pemuda tidak terlibat, seharusnya pemuda lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pengembangan TWA. Seperti teori dari Ericson dalam slamet (1993), Partisipasi pada tahap pelaksanaan adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan. Masyarakat ataupun pemuda dapat memberikan tenaga, material, ataupun barang dan uang serta ide-ide sebagai salah satu bentuk partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

#### **Partisipasi Tahap Pemanfaatan**

Tahap pemanfaatan dan pemeliharaan TWA Sibolangit oleh masyarakat khususnya para pemuda merupakan tahap yang penting sebagai upaya partisipasi pemuda dalam pengembangan TWA. Pemanfaatan bertujuan agar sarana dan prasarana TWA mampu menjadi media untuk

mencapai tujuan kepariwisataan, sedangkan pemeliharaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pasca pemanfaatan sarana dan prasarana TWA guna memelihara sarana dan prasarana agar terus berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di Sibolangit itu memiliki hutan yang cukup baik, keberadaan hutan selama ini merupakan sebagai hutan lindung, selama ini pemerintah sangat menghimbau masyarakat agar tidak ada lagi penebangan hutan, melihat pemanfaatan hutan bukan untuk ditebang diambil kayunya dijadikan arang, akan tetapi pemanfaatan hutan lebih kearah konservasi dan bagaimana pemanfaatannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, salah satunya yaitu dengan dijadikan TWA agar tetap menjaga kelestarian hutan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pemerintah sudah membangun fasilitas- fasilitas pendukung, dan selama ini pemuda setempat yang ikut memanfaatkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan positif dan memelihara baik fasilitas pendukung, maupun memelihara hutan dari ancaman penebangan liar.

Selama ini pemerintah telah membangun fasilitas di TWA, untuk pemanfaatan dan pemeliharaan pemerintah memberikan wewenang kepada pemuda setempat untuk memanfaatkan segala bentuk sarana dan pemeliharaan TWA agar tidak rusak dan tetap berkelanjutan namun untuk pengelolaan TWA tetap ada pada pihak pemerintah, Para pemuda sekitar baik dari Remaja Masjid dan Remaja Gereja dan kelompok lainnya, biasanya mereka melakukan kegiatan Pekan Olahraga, Diskusi, Gotong Royong dan Camping, Pengelola TWA Sibolangit akan selalu mengizinkan jika memang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan adalah positif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan, jadi siapa lagi kalau bukan pemuda yang memanfaatkan dan menjaga TWA Sibolangit. Dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan TWA Sibolangit, Sudah tentu pemuda ikut terlibat didalamnya, biasanya pemuda melakukan kegiatan kegiatan kerohanian disana, mereka untuk ikut melakukan kegiatan gotong royong menebang pohon sekaligus menanam kembali sambil lalu membersihkan sisa-sisa daun atau ranting yang masih berserakan. Bapak Untung, Tokoh masyarakat ditemui di rumahnya Jl. Medan-Brastagi KM. 40 Suka Makmur Sibolangit pada Hari Sabtu, Tanggal 9 Februari 2018, Pukul 18:00 Wib mengatakan bahwa :

*“Kalau untuk pemanfaatan dan pemeliharaan TWA Sibolangit pemuda di sini sudah sangat aktif sekali saya lihat, baik untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan disana maupun gotong royong bersih-bersih dan tanam pohon, Kalau akan melakukan kegiatan apapun biasa pemuda sini melakukan konsultasi dulu kepada kami, bagaimana baiknya dan supaya kegiatannya lancar, Apalagi jika melibatkan seluruh masyarakat Sibolangit, Sudah pasti kami itu yang*

*memberitahukan kepada masyarakat jika pemuda-pemuda akan melakukan kegiatan ini dan itu, Ya selama kegiatan pemuda baik ya harus kita dorong terus, kalau mengandalkan bapak bapak dan ibu ibu ya sudah tidak mampu dan sempat lagi melakukan hal tersebut, jadi ya yang muda muda lah kita dorong”*

Banyak dan sering sekali para pemuda melakukan kegiatan kegiatan kerohanian dan kegiatan positif yang lain, Pemuda Marga Silima sudah sering memanfaatkan dan memelihara TWA ini dengan melakukan kegiatan-kegiatan camping, selain itu kami gotong royong untuk membersihkan TWA ini agar selalu indah dan menarik perhatian wisatawan dan saya juga pernah melihat organisasi pemuda yang lain mengadakan kegiatan disana.

Partisipasi pemuda dalam tahap evaluasi sangatlah penting, mengingat selain sebagai *agen of change*, pemuda juga berperan sebagai *agen of control social* yang berperan menjadi pengawas dan penyeimbang kinerja pemerintah. Peran tersebut harusnya dilaksanakan oleh pemuda dengan semangat idealisme, kritis dan solutif dalam mendukung pembangunan yang berpihak pada kepentingan masyarakat umum. Keterlibatan pemuda dalam tahap evaluasi sangatlah baik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak, mengatakan bahwa partisipasi pemuda dalam tahap evaluasi pengembangan TWA ada.

Pada tahap evaluasi pemuda tidak ikut berpartisipasi, Karena Pemerintah belum memberikan wewenang yang lebih kepada para pemuda, akan tetapi pemerintah mengharapkan dan senang hati jikalau pemuda selaku kaum yang dianggap mampu membawa perubahan, mau berperan aktif dalam segala tahap pembangunan. TWA ini berada di Sibolangit sudah semestinya pemuda setempat ikut terlibat dalam tahap evaluasi terkait pengembangan TWA.

Mengingat TWA Sibolangit masih dalam proses pembangunan dan pengembangan maka ketelibatan masyarakat maupun pemuda pada tahap evaluasi sangat diperlukan, dikarenakan masyarakat dan pemuda bagian dari pada TWA itu sendiri, mereka yang bertugas mengawasi kinerja pemerintah, menyampaikan ide dan gagasan baik dan buruknya pengembangan TWA selama ini. Sebagai pemuda, haruslah memberikan penilaian kepada pihak TWA, Agar kita tau dari sisi mana yang kita masih belum bagus supaya segera diperbaiki agar menjadi baik.

## B. Analis SWOT Penentuan Strategi Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Sibolangit

Untuk menentukan strategi partisipasi pemuda dalam pengembangan TWA Sibolangit dilakukan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Selanjutnya dilakukan pemilihan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

### Faktor Internal

Kekuatan	Kelemahan
Adanya SDM (Pemuda)	Kwalitas SDM yang kurang memadai
Sarana dan prasarana TWA	Anggaran pengelolaan yang masih belum mandiri
Potensi flora dan fauna	Pemanfaatan potensi kawasan belum maksimal

### Faktor External

Peluang	Ancaman
Aksesibilitas yang mudah	Letak yang berdampingan dengan masyarakat, berpotensi terjadinya perambahan
Tingkat penelitian di TWA Sibolangit cukup tinggi.	Tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang relatif masih rendah;
Potensi Alam yang menarik	Vandalisme pengunjung

### Strategi Memakai Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang

- Menjaga keutuhan dan fungsi kawasan TWA Sibolangit dengan dukungan masyarakat maupun pemuda.
- Meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat maupun pemuda dalam pengelolaan TWA Sibolangit.
- Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan di dalam dan sekitar TWA.
- Meningkatkan jejaring kerja dalam pengembangan wisata alam.

### Strategi Memakai Kekuatan Untuk Mengatasi Tantangan/ Ancaman

- Mengembangkan desa konservasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kerjasama dengan masyarakat.
- Meningkatkan kapabilitas TWA untuk peningkatan penangamanan.

- c. Meningkatkan kegiatan koordinasi dan sosialisasi pelaksanaan peraturan perundangan bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- d. Meningkatkan promosi dengan berbagai media.

**Strategi Menanggulangi Kendala/Kelemahan Dengan Memanfaatkan Peluang**

- a. Meningkatkan kerjasama partisipatif dengan masyarakat dalam hal pemenuhan sarana prasarana di lapangan.
- b. Meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan.
- c. Meningkatkan peluang peranserta masyarakat dalam pengelolaan TWA
- d. Memantapkan kawasan dengan menyediakan dokumen pendukung (menyusun rencana pengelolaan dan blok) secara kolaboratif dan adaptif.

**Strategi Memperkecil Kelemahan dan Mengatasi Tantangan /Ancaman**

- a. Meningkatkan keterampilan dan kesadaran SDM masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Mengefektifkan sarana, prasarana, mitra dan SDM yang ada dalam kegiatan penanganan gangguan kawasan.
- c. Membangun kesepakatan kesepakatan antar para pemangku kepentingan dalam pemanfaatan potensi kawasan yang berkeadilan.
- d. Membangun dan mengembangkan jejaring kerja dalam mendukung pengelolaan kawasan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, maka dirumuskan strategi partisipasi pemuda dalam pengembangan TWA Sibolangit sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan antusiasme pemuda terhadap pengembangan TWA.
- b. Mengadakan kegiatan rutin yang dapat memicu motivasi pemuda.
- c. Memantapkan kawasan dengan mengefektifkan sarana, prasarana, mitra dan SDM serta menyediakan dokumen pendukung dalam pengelolaan TWA Sibolangit.
- d. Mengembangkan desa konservasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## KESIMPULAN

Urgensi pelibatan dan Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Wisata Alam Sibolangit secara umum bersifat aktif dan berbentuk ide-ide dan tenaga, Tidak ditemukan bentuk barang maupun uang, berikut kegiatannya yang dibagi dalam beberapa tahap, dari perencanaan pemuda mengikuti kegiatan musrembang, tahap pelaksanaan pemuda sebagai pemandu wisata dan mempromosikan wisata. tahap pemanfaatan pemuda melakukan kegiatan keagamaan, Outbond dan Tanam pohon dan tahap evaluasi pemuda tidak melakukan kegiatan apapun. Adapun Strategi partisipasi pemuda dalam pengembangan TWA Sibolangit yaitu, Memanfaatkan antusiasme pemuda terhadap pengembangan TWA. Mengadakan kegiatan rutin yang dapat memicu motivasi pemuda. Memantapkan kawasan dengan mengefektifkan sarana, prasarana, mitra dan SDM serta menyediakan dokumen pendukung dalam pengelolaan TWA Sibolangit dan Mengembangkan desa konservasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Ghanang Dhika, Pindi Patana, and Rusdi Leidonald. "Analisis Dampak Kegiatan Wisata Terhadap Kualitas Air Sungai Betimus Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang." *AQUACOASTMARINE* 2.1 (2013).
- Batubara, Ridwanti, and Oding Affandi. "Nilai ekonomi hasil hutan non kayu dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga (Studi kasus pada dua desa sekitar Taman Wisata Sibolangit)." *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan* 12.2 (2017): 149-162.
- El Fikri, Miftah. "Dampak strategi pemasaran terhadap keputusan berkunjung dan kepuasan wisatawan ke bumi perkemahan Sibolangit." *Jumant* 8.2 (2018): 58-67.
- Ginting, Irena Astria, Pindi Patana, and Rahmawaty Rahmawaty. "Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit (Assessment and Development of Object Potency and Pull Factor of Ecotourism at Sibolangit Recreational Park)." *Peronema Forestry Science Journal* 2.1 (2013): 74-81.
- Ginting, Irena Astria. "Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit." (2012).
- Harahap, Ana Lannasari, Nurhasnah Manurung, and Yusri Fefiani. "Identifikasi Tumbuhan Family Asteraceae Di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit Deli Serdang Sebagai Perangkat Pembelajaran Biologi." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 5.1 (2022): 08-14.
- Khair, Uzun. Kapasitas Daya Dukung Fisik Kawasan Ekowisata Di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2006.

- Sari, Wina Dyah Puspita, and Aryeni Aryeni. "Inventarisasi Tumbuhan Bawah di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang." *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 4.1 (2017): 41-53.
- Sembiring, Rio Pranata. Penyebaran dan kelimpahan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Cagar Alam Sibolangit. Diss. Fakultas Pertanian, 2016.
- Siregar, Akhmad Junaedi. *Jenis dan Komposisi Komunitas Amfibi di Taman Wisata Alam/Cagar Alam Sibolangit dan Desa Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Tarigan, Nirwaty, and Lyandru Togu Mulia Tambunan. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Buluh Awar Sebagai Wisata Heritage Di Kecamatan Sibolangit." *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)* 2.1 (2022): 7-13.